

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS PENERAPAN STRUKTUR PENGENDALIAN INTERN LEMBAGA PERKREDITAN DESA

Ade Ayu Cahyaning Pratiwi¹
Ni Made Dwi Ratnadi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: adeayu1102@yahoo.com/ +6281236108024

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh bukti empiris pengaruh independensi, motivasi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pengawas internal pada efektivitas penerapan struktur pengendalian intern Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung. Sampel penelitian ini ditentukan dengan metode *probability sampling* yaitu teknik *cluster sampling* diperoleh 55 unit sampel dengan 110 orang pengawas internal. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk analisis data. Hasil analisis menunjukkan motivasi pengawas internal berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI. Tingkat pendidikan berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI. Pengalaman kerja berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI. Independensi tidak berpengaruh pada efektivitas penerapan SPI.

Kata kunci: independensi, motivasi, pendidikan, efektivitas, pengendalian.

ABSTRACT

The aim of this study is to get empirical evidence about the effect of independence, motivation, education level and working experience of the internal controllers on the effectiveness of the internal control structure LPD in Badung distric. Sample determine by probability sampling method use cluster sampling which obtained 55 units sample with 110 people of internal control. Multiple linear regression analysis is use to analyzed the data. The results of this analysis are motivation give positive effect on the effectiveness of the internal control structure. The education give positive effect on the effectiveness of the internal control structure. Work experience give positive effect on the effectiveness of the internal control structure. The independence has no effect on the effectiveness of the internal control structure.

Keywords: independence, motivation, education, effectiveness, control.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu bangsa tidak lepas dari peranan para pelaku ekonomi. Para pelaku ekonomi tersebut terdiri dari masyarakat, konsumen, produsen, pemerintah, lembaga keuangan dan sektor luar negeri. Salah satu lembaga keuangan yang berada di Bali adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Pembentukan LPD di Provinsi Bali berasal dari hasil seminar kredit pedesaan yang diselenggarakan di Kota Semarang pada tanggal 20-21 Februari 1984. Hasil

dari seminar yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kehadiran suatu LPD dipandang sangat tepat guna menjangkau masyarakat kecil atau miskin di pedesaan sebagai upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat golongan tersebut.

Produktivitas pengurus LPD harus senantiasa ditingkatkan guna semakin berkembang serta dapat bersaing dengan lembaga keuangan lainnya. Penyehatan dan penyempurnaan diperlukan untuk efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, manajemen harus selalu mengembangkan dan meningkatkan berbagai kebijakan dan strategi yang dimilikinya agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Struktur pengendalian intern merupakan suatu jasa untuk mengevaluasi dan melaporkan atas kecukupan pengawasan intern apakah memberikan kontribusi yang sesuai, ekonomis, efisien, dan penggunaan sumber daya dengan efektif (Davies, 2001:79).

Keputusan Gubernur Kepala Daerah Tingkat 1 Bali Nomor 11 Thn 2013 Pasal 40 ayat 2 yakni Ketua dijabat oleh Bendesa Pakraman. Berdasarkan peraturan tersebut maka terjadi perangkapan tugas dari Ketua Pengawas Internal yang dijabat secara otomatis oleh Bendesa Pakraman selaku *Kelian* Desa Pakraman. Dalam konteks SPI akan menimbulkan kerancuan bagi Bendesa Pakraman terutama dalam mempertanggungjawabkan tugas dan kewajibannya baik selaku *Kelian* Desa Pakraman maupun sebagai Ketua Pengawas Internal. Bendesa Pakraman sebagai wakil dari seluruh warga Desa Pakraman yang sekaligus sebagai pemilik daripada LPD yang akan menerima pertanggungjawaban pengurus dan pengawas internal LPD setiap akhir tahun.

Selain fenomena tersebut, telah terjadi penggelapan dana LPD oleh oknum pengurus. Kasus tersebut terjadi di LPD Desa Adat Kapal, LPD Desa Adat Kerta Bujangga (Mengwi), dan LPD Desa Adat Abiansemal (Abiansemal) yang disebabkan oleh penggelapan dana yang dilakukan oleh pengurus LPD. Hal itu menunjukkan lemahnya penerapan SPI dan kurangnya perhatian pengawas internal karena tidak dapat mendeteksi terjadinya penyimpangan pada LPD tersebut.

Melihat eksistensi pengawas internal, mengharuskan mereka bersikap independen dalam melaksanakan tugas khususnya dalam menilai efektivitas penerapan SPI. Berdasarkan Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) 2011, Standar Auditing (SA) seksi 220 menyebutkan independensi adalah sikap tidak dapat dipengaruhi. Seorang pengawas internal dituntut memiliki sikap independen dalam melaksanakan pengawasan. Pengawas internal harus bertindak secara objektif dan integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu pengawasan yang jujur serta tidak memihak dalam menilai prosedur maupun kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengurus LPD itu sendiri agar SPI berjalan dengan efektif. Hasil ini didukung oleh Dianawati dan Ramantha (2013) dan Putra *et al.* (2015) dalam penelitiannya memaparkan bahwa independensi dan pengalaman kerja berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI, namun menurut Yadnyana (2009) menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh pada efektivitas penerapan struktur pengendalian intern di hotel.

Selain mempunyai sikap independensi, pengawas internal memiliki motivasi yang baik dan kuat dalam menjalankan fungsi dan tugasnya. Motivasi menyebabkan seseorang memiliki semangat dalam meraih tujuan. Semakin tinggi motivasi pengawas internal, semakin membantu pengawas internal dalam menjalankan tugasnya menemui bukti-bukti serta fakta-fakta pada saat menemukan kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga pengendalian intern berjalan dengan efektif (Goleman dan Efendy, 2010). Hal ini dibuktikan oleh penelitian Novianti *et al.* (2014) dan Wijaya *et al.* (2016) menyebutkan motivasi memiliki pengaruh positif terhadap efektivitas penerapan SPI.

Pengawas internal yang berfungsi sebagai internal auditor dalam melaksanakan tugasnya harus senantiasa bertindak sebagai orang yang ahli di bidangnya. Tingkat pendidikan yang tidak menyeluruh serta berasal dari berbagai jurusan pendidikan adalah salah satu penyebab utama pemeriksaan yang dikerjakan pengawas internal tidak efektif dan efisien (Andersen dan Lubis, 2009:2). Seorang pengawas internal yang berpendidikan harus mampu mendeteksi kesalahan dan membuat rekomendasi perbaikan, menyelidiki dan menangani pelanggaran serius (Jiayi, 2010). Pengawas internal diukur melalui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki. Pengawas internal yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas sehingga dapat mengadakan pengawasan dengan baik (Akadita, 2010). Hasil penelitian ini didukung oleh Purnayasa (2010) dan Dewi (2012) menyebutkan tingkat pendidikan berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI. Namun sebaliknya

penelitian Andersen dan Lubis (2009) menyebutkan bahwa tingkat pendidikan badan pengawas berpengaruh negatif pada kualitas hasil pemeriksaan.

Hal lain yang harus dimiliki oleh pengawas internal adalah pengalaman kerja. Pengawas internal yang memiliki lebih banyak pengalaman sehingga cepat dalam menemukan kekeliruan. Pengawas internal yang berpengalaman mampu memberikan rekomendasi mengenai langkah selanjutnya yang bisa diambil oleh manajemen guna menerapkan SPI dengan efektif (Rupsys dan Staciokas, 2005:49). Pengawas internal yang memiliki banyak pengalaman akan menambah ketepatan dalam melaksanakan pengawasan intern, sehingga SPI diterapkan secara efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Dianawati dan Ramantha (2013) dan Putra *et al.* (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI, namun hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan Ariani (2009) menyebutkan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh pada efektivitas penerapan SPI.

Penelitian ini dilakukan pada LPD di Kabupaten Badung, karena LPD di wilayah tersebut mempunyai tingkat perkembangan dan tingkat perputaran dana yang cukup besar. Menurut data BPS Bali Tahun 2013, di Kabupaten Badung terdapat 146 hotel berbintang yang sebagian besar terdapat di Kabupaten Badung (www.badungkab.bps.go.id). Hal tersebut menunjukkan bahwa lokasi penelitian ini merupakan salah satu daerah tujuan wisata internasional dengan sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di sektor pariwisata, maka wilayah Kabupaten Badung sangat membutuhkan keberadaan LPD dalam kegiatan sehari-harinya sebagai penunjang kegiatan pembiayaan yang dibutuhkan oleh

masyarakatnya yang merupakan sasaran operasional LPD. Pengawas internal diharapkan dapat melakukan tugasnya dengan baik agar dapat meningkatkan kinerja LPD.

Rumusan masalah penelitian yakni apakah independensi pengawas internal berpengaruh pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung, apakah motivasi pengawas internal berpengaruh pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung, apakah tingkat pendidikan pengawas internal berpengaruh pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung dan apakah pengalaman kerja pengawas internal berpengaruh pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung. Tujuan penelitian yakni untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh independensi, motivasi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pengawas internal pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung.

Peneliti berharap dengan melakukan penelitian ini mampu memberikan kegunaan teoritis serta praktis. Kegunaan teoritis dapat memberikan pemahaman bagaimana teori agensi bekerja pada LPD. Kegunaan praktis diharapkan mampu memberikan masukan atau pertimbangan bagi pengawas internal dalam pengambilan keputusan

Teori keagenan menjelaskan perjanjian antar dua belah pihak yakni prinsipal dan agen. Prinsipal bertugas memberi kekuasaan pada agen agar dapat memberi keputusan atas nama prinsipal. teori agensi diterapkan di dalam LPD, pihak prinsipal adalah Desa Adat dan pihak agen adalah pengurus LPD sedangkan pengawas internal adalah pihak yang menjembatani keperluan prinsipal dengan

pihak agen untuk mengurus keuangan LPD. Apabila pihak pengawas internal memiliki independensi, motivasi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja yang baik dalam menerapkan SPI maka dapat menghindari *agency cost*. Hal tersebut dikarenakan pengawas internal mampu mengetahui adanya kekeliruan dalam laporan keuangan.

Struktur Pengendalian Intern (SPI) merupakan suatu struktur organisasi yang digunakan untuk mengetahui kelayakan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong agar dipatuhinya suatu peraturan (Mulyadi, 2013:163). Struktur pengendalian intern memiliki ciri-ciri sebagai berikut: keefektifan operasi dan keandalan suatu laporan keuangan (Takahiro, 2012:66). Suatu penilaian yang mandiri, jaminan sasaran, dan aktivitas mampu menciptakan SPI yang efektif (Hass, 2006:836).

Berdasarkan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) 2011, Standar Auditing (SA) seksi 220 menyatakan independensi adalah sikap tidak dapat dipengaruhi. Seorang pengawas internal dituntut memiliki sikap independen dalam melaksanakan pengawasan. Para pengawas dianggap mandiri apabila dapat mengidentifikasi kelemahan pengendalian intern (Zhang *et al.* 2007), (Desyanti dan Ratnadi, 2008).

Motivasi menyebabkan seseorang memiliki semangat dalam meraih tujuan. Semakin tinggi motivasi pengawas internal, semakin membantu pengawas internal dalam menjalankan tugasnya menemui bukti-bukti serta fakta-fakta pada saat menemukan kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga pengendalian intern berjalan dengan efektif (Goleman dan Efendy, 2010).

Pengawas internal diukur melalui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki. Pengawas internal yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas sehingga dapat mengadakan pengawasan dengan baik (Akadita, 2010).

Pengawas internal yang memiliki lebih banyak pengalaman sehingga cepat dalam menemukan kekeliruan. Pengawas internal yang memiliki banyak pengalaman akan menambah ketepatan dalam melaksanakan pengawasan intern, sehingga SPI diterapkan secara efektif.

Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat output atau keluaran, kebijakan, dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas ditentukan antar output yang dihasilkan oleh pusat pertanggungjawaban dengan tujuan jangka pendek. Semakin besar output yang dikontribusikan terhadap tujuan jangka pendek perusahaan, maka semakin efektiflah unit tersebut.

Internal auditor adalah karyawan di perusahaan tempat dilaksanakannya proses audit yang bertujuan untuk membantu pihak manajemen dalam melaksanakan pekerjaannya secara efektif (Mulyadi, 2013:11). Internal auditor juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan dimana ia beroperasi (Coetzee dan Fourie, 2009:930). Fungsi audit internal yang luas, meliputi: keuangan, kepatuhan, dan audit operasional (Greenawalt, 1995:26).

Kewajiban internal auditor mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan prosedur audit dan memverifikasi prosedur tersebut, untuk menggambarkan aktivitas audit yang spesifik (Arena *et al.* 2006:285). Selain itu, kewajiban

internal auditor yakni membantu pencegahan dan pendeteksian kecurangan, menyediakan penghubung dengan auditor eksternal (Kusel dan Tylor, 2008:32).

Pengertian LPD menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007, LPD merupakan badan usaha keuangan milik desa yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan desa dan untuk krama desa. LPD dapat didirikan pada desa dalam wilayah Kabupaten/Kota, di mana dalam tiap-tiap desa hanya dapat didirikan satu LPD. Tujuan LPD termasuk dalam fungsinya sebagai salah satu lembaga kemasyarakatan yaitu untuk menjaga ketahanan ekonomi krama desa adat dan mendorong pembangunan desa adat melalui kegiatan tabungan yang teratur, terarah dan penyaluran modal yang produktif, untuk membrantas praktek-praktek ekonomi yang kurang baik dan kurang mendidik seperti gadai gelap, ijon dan lain-lain dan untuk memberikan dorongan bagi usaha-usaha kecil, rumah tangga serta kesempatan berusaha bagi setiap krama desa adat dan tenaga kerja pedesaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) 2011 dalam SPAP, SA seksi 220 independensi yaitu tidak dapat dipengaruhi, tidak boleh memihak pada keperluan orang lain. Pengawas internal harus bertindak secara objektif dan integritas yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu pengawasan yang jujur serta tidak memihak dalam menilai prosedur maupun kebijakan yang telah ditetapkan oleh pengurus LPD itu sendiri agar SPI berjalan dengan efektif.

H₁: Independensi pengawas internal berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung.

Motivasi dapat menyebabkan seseorang memiliki semangat dalam meraih tujuan. Semakin tinggi motivasi pengawas internal, semakin membantu pengawas internal dalam menjalankan tugasnya menemui bukti-bukti serta fakta-fakta saat menemukan kesalahan yang terdapat di laporan keuangan, sehingga SPI berjalan dengan efektif.

H₂: Motivasi pengawas internal berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung.

Pengawas internal diukur melalui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki. Pengawas internal yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai pengetahuan yang luas sehingga dapat mengadakan pengawasan dengan baik (Akadita, 2010).

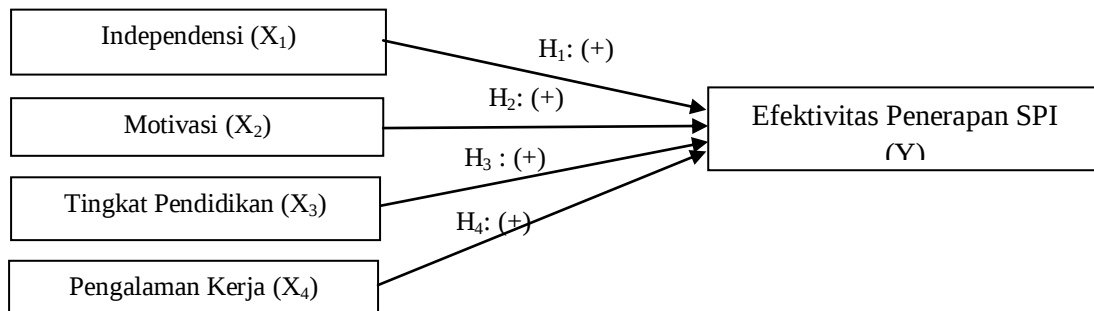
H₃: Tingkat pendidikan pengawas internal berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung.

Pengalaman kerja dilihat seperti faktor yang mampu memprediksi kerja auditor. Pengalaman kerja yang bertambah mampu meningkatkan pengetahuan auditor tentang audit. Seorang auditor yang memiliki pengalaman akan mampu menyadari kesalahan (Rijasa, 2006). Pengawas internal yang memiliki banyak pengalaman akan menambah ketepatan dalam melaksanakan pengawasan intern, sehingga SPI diterapkan secara efektif.

H₄: Pengalaman kerja pengawas internal berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung.

METODE PENELITIAN

Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan bentuk asosiatif. Penelitian memiliki bentuk asosiatif yakni menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen



Gambar 1.
Desain Penelitian

Sumber: Data diolah, 2016

Penelitian dilakukan pada LPD di Kabupaten Badung, responden adalah pengawas internal LPD. Objek penelitian adalah efektivitas penerapan SPI pada LPD. Efektivitas penerapan SPI merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Efektivitas penerapan SPI adalah tingkat keberhasilan dari suatu target yang diciptakan pihak manajemen serta pengurus LPD yang dibuat dalam rangka memperoleh keyakinan yang mumpuni sehingga dapat meraih suatu tujuan LPD. Pengukuran variabel dilakukan dengan mengadopsi dari Citrawati (2009). Variabel independen dalam penelitian ini adalah: Independensi yakni sikap tidak berpihak, jujur serta dapat menyatakan fakta sesuai fakta yang terjadi pada LPD di Kabupaten Badung. Pengukuran variabel dilakukan dengan mengadopsi dari Purwani (2010). Motivasi adalah dorongan untuk melakukan tugas dan kewajiban yang meliputi tanggungjawab pengawas internal dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi LPD di Kabupaten Badung. Pengukuran variabel ini diadopsi dari

Wijaya *et al.* (2016). Tingkat pendidikan adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pengawas internal LPD. Pengukuran variabel ini dilakukan dengan mengadopsi dari Purwani (2010). Pengalaman kerja adalah rentang waktu pengawas internal bekerja pada LPD di Kabupaten Badung, dimana dengan pengawas internal dapat meningkatkan keahliannya saat melaksanakan tugas apabila rentang waktu pengawas internal bekerja di LPD semakin lama. Variabel diukur dengan mengadopsi dari Citrawati (2009).

Data kualitatif dalam penelitian ini yakni tugas dan fungsi pengawas internal, pelaksanaan SPI dan penjelasan-penjelasan lainnya yang terkait dalam penelitian. Data kuantitatif yakni skor jawaban yang diberikan responden dalam mengisi kuesioner mengenai independensi, motivasi, tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja pengawas internal pada efektivitas penerapan SPI.

Data primer yakni jawaban yang berhubungan dengan penelitian ini yang diberikan oleh responden atas suatu pertanyaan dalam kuesioner. Data sekunder yakni meliputi data tentang jumlah dan nama LPD di Kabupaten Badung.

Populasi 122 unit LPD di Kabupaten Badung. Metode penentuan sampel yakni *Probability Sampling* dengan teknik *Cluster Sampling*, diperoleh sebanyak 55 unit LPD ditentukan dengan metode slovin. Data yang dibutuhkan diperoleh melalui kuesioner dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan, analisis regresi linear berganda. Model regresi linear berganda dipaparkan dalam persamaan berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

- Y = Efektivitas Penerapan SPI
- a = Nilai intersep konstan
- b₁- b₄ = Koefisien regresi dari X₁, X₂, X₃, dan X₄
- X₁ = Independensi
- X₂ = Motivasi
- X₃ = Tingkat Pendidikan
- X₄ = Pengalaman Kerja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan guna memahami pengaruh independensi, motivasi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja pengawas internal pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner ke 55 unit LPD. Responden terdiri dari 2 orang pengawas internal pada tiap-tiap sampel sehingga diperoleh 110 orang. Ringkasan penyebaran dan pengambilan kuesioner penelitian ini terdapat pada Tabel 1.

Tabel 1.
Rincian Penyebaran dan Pengambilan Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner
Kuesioner yang diantar langsung	110
Kuesioner yang tidak dikembalikan	0
Kuesioner yang kembali	110
Kuesioner yang digugurkan	0
Kuesioner yang digunakan	110
Tingkat pengembalian (<i>respon rate</i>) = $110/110 \times 100\% = 100\%$	
Tingkat pengembalian yang digunakan (<i>usable respon rate</i>) = $110/110 \times 100\% = 100\%$	
<i>Sumber:</i> Data Primer Diolah, 2016	

Tabel 1 menyatakan banyaknya kuesioner yang disebar adalah 110 dan semuanya diisi. Seluruh kuesioner layak digunakan.

Karakteristik responden dapat mengilustrasikan profil 110 orang yang mengisi kuesioner. Profil responden memaparkan umur, jenis kelamin dan lamanya bekerja di LPD.

Tabel 2.
Karakteristik Responden

No	Umur (Tahun)	Jumlah	
		Orang	Persentase (%)
1	20-30	25	23
2	31-40	51	46
3	>40	34	31
	Jumlah	110	100
No	Jenis Kelamin		
1	Laki-Laki	71	65
2	Perempuan	39	35
	Jumlah	110	100
No	Masa Bekerja (Tahun)		
1	1-2	25	23
2	3-4	37	33
3	5-6	48	44
	Jumlah	110	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 2 menyatakan karakteristik responden yaitu pengawas internal LPD di Kabupaten Badung. Karakteristik berdasarkan umur, Tabel 2 menunjukkan bahwa pengawas internal sebagian besar berumur 31-40 tahun dengan jumlah sebanyak 46 persen. Pengawas internal pada usia 31-40 tahun berada pada usia dewasa yang telah mampu memecahkan berbagai permasalahan yang ada.

Karakteristik berdasarkan jenis kelamin Tabel 2 memaparkan pengawas internal yang jenis kelamin laki-laki sebanyak 71 orang yaitu 65 persen, namun pengawas internal yang jenis kelaminnya perempuan sebanyak 39 orang yaitu 35 persen. Pengawas internal berjenis kelamin wanita lebih sedikit dibandingkan laki-laki. Hal tersebut dikarenakan pekerjaan sebagai pengawas cenderung memiliki

banyak tekanan yang hanya bisa di atasi oleh pengawas internal berjenis kelamin laki-laki.

Karakteristik berdasarkan masa bekerja (tahun), Tabel 2 menunjukkan bahwa pengawas internal dengan masa bekerja selama 1 sampai 2 tahun sebanyak 25 atau sebesar 23 persen, kemudian pengawas internal dengan masa bekerja selama 3 sampai 4 tahun sebanyak 37 orang atau sebesar 33 persen dan pengawas internal dengan masa bekerja selama 5 sampai 6 tahun sebanyak 48 orang atau sebesar 44 persen. Pengawas internal dengan masa bekerja selama 5 sampai 6 tahun lebih banyak dibandingkan dengan masa bekerja 1 sampai 2 tahun dan masa kerja 3 sampai 4 tahun. Hal ini dikarenakan lama masa bekerja pengawas internal di LPD mempengaruhi pengalaman kerja dari pengawas internal. Semakin lama pengawas internal bekerja di LPD maka semakin banyak pengalaman yang diperoleh pengawas internal sehingga mampu memecahkan kekeliruan maupun kesalahan yang terjadi.

Pengujian validitas digunakan untuk membuktikan apakah suatu pernyataan dalam kuesioner telah valid. Syarat minimum pernyataan dalam kuesioner untuk memenuhi validitas adalah jika nilai *pearson correlation* di atas 0,3.

Tabel 3.
Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	Pearson Correlation
Independensi (X_1)	$X_{1.1}$	0,635
	$X_{1.2}$	0,418
	$X_{1.3}$	0,932
	$X_{1.4}$	0,385
	$X_{1.5}$	0,932
Motivasi (X_2)	$X_{2.1}$	0,715
	$X_{2.2}$	0,919
	$X_{2.3}$	0,421
	$X_{2.4}$	0,919
Tingkat pendidikan (X_3)	$X_{3.1}$	0,872
	$X_{3.2}$	0,343

Pengalaman Kerja (X_4)	$X_{3,3}$	0,769
	$X_{3,4}$	0,778
	$X_{4,1}$	0,448
	$X_{4,2}$	0,732
	$X_{4,3}$	0,596
	$X_{4,4}$	0,730
Efektivitas Penerapan SPI (Y)	$X_{4,5}$	0,663
	$Y_{1,1}$	0,605
	$Y_{1,2}$	0,597
	$Y_{1,3}$	0,507
	$Y_{1,4}$	0,797
	$Y_{1,5}$	0,392
	$Y_{1,6}$	0,473
	$Y_{1,7}$	0,814
	$Y_{1,8}$	0,601
	$Y_{1,9}$	0,455
	$Y_{1,10}$	0,344
	$Y_{1,11}$	0,367
	$Y_{1,12}$	0,503
	$Y_{1,13}$	0,591
	$Y_{1,14}$	0,708
	$Y_{1,15}$	0,339
	$Y_{1,16}$	0,542

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tabel 3 memperlihatkan pernyataan pada variabel independensi, motivasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan efektivitas penerapan SPI mempunyai nilai *pearson correlation* lebih dari 0,3, berarti pernyataan kuesioner sudah sesuai syarat sehingga dapat dinyatakan valid.

Tabel 4.
Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Independensi (X_1)	0,693	Reliabel
2	Motivasi (X_2)	0,761	Reliabel
3	Tingkat Pendidikan (X_3)	0,674	Reliabel
4	Pengalaman Kerja (X_4)	0,613	Reliabel
5	Efektivitas Penerapan SPI (Y)	0,839	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 maka pernyataan kuesioner reliabel (Ghozali, 2016:47). Tabel 4 memaparkan independensi, motivasi, tingkat pendidikan, pengalaman kerja dan efektivitas penerapan SPI mempunyai koefisien *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60 maka pernyataan kuesioner reliabel.

Tabel 5.
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi (X_1)	110	10,39	19,43	16,75	2,71
Motivasi (X_2)	110	6,32	16,89	13,21	2,62
Tingkat Pendidikan (X_3)	110	4,00	16,83	13,76	2,34
Pengalaman Kerja (X_4)	110	9,65	19,27	16,85	2,47
Efektivitas Penerapan SPI (Y)	110	36,00	67,55	57,36	7,13

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Statistik deskriptif menginformasikan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, nilai minimum, nilai maksimum dari skala jawaban responden. Hasil statistik deskriptif dilihat pada Tabel 5. Variabel independensi (X_1) memiliki nilai minimum 10,39 serta nilai maksimum 19,43 dengan nilai rata-rata sebesar 16,75 dibagi dengan 5 item pertanyaan dapat memperoleh nilai sebanyak 3,35 berarti responden cenderung setuju atas pernyataan mengenai independensi dari pengawas internal.

Variabel motivasi (X_2) memiliki nilai mempunyai 6,32 serta nilai maksimum 16,89 dengan nilai rata-rata sebanyak 13,21 dibagi dengan 4 item pernyataan dapat memperoleh nilai sebanyak 3,30 berarti cenderung setuju atas pernyataan mengenai motivasi yang dimiliki oleh pengawas internal. Variabel tingkat pendidikan (X_3) memiliki nilai minimum 4,00 serta nilai maksimum 16,83 dengan nilai rata-rata sebanyak 13,77 dibagi dengan 4 item pertanyaan dapat memperoleh nilai sebanyak 3,44 berarti cenderung setuju atas pernyataan mengenai tingkat pendidikan dari pengawas internal.

Variabel pengalaman kerja (X_4) memiliki nilai minimum 9,65 serta nilai maksimum 19,27 dengan nilai rata-rata sebanyak 16,85 dibagi dengan 5 item pertanyaan dapat memperoleh nilai sebanyak 3,37 berarti cenderung tidak setuju atas pernyataan mengenai pengalaman kerja dari pengawas internal.

Variabel efektivitas penerapan SPI (Y) memiliki nilai minimum 36,00 serta nilai maksimum 67,55 dengan nilai rata-rata 57,36 dibagi dengan 16 item pertanyaan dapat memperoleh nilai sebanyak 3,58 berarti cenderung tidak setuju atas pernyataan mengenai efektivitas penerapan SPI. Normalitas dapat dideteksi melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*, koefisien Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 sehingga data dinyatakan normal (Ghozali, 2016:158). Nilai *Kolmogorov Smirnov* sebanyak 0,79 dan nilai Asymp Sig 0,55 > 0,05, sehingga disimpulkan data normal.

Tabel 6.
Hasil Uji Multikolinearita

	Variabel	Tolerance	VIF
Model Regresi	Independensi (X ₁)	0,899	1,112
	Motivasi (X ₂)	0,922	1,084
	Tingkat Pendidikan (X ₃)	0,868	1,152
	Pengalaman Kerja (X ₄)	0,843	1,186

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Tidak ada multikolinearitas apabila nilai toleran lebih dari 0,1 atau 10 persen atau VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2016:105). Tabel 6 memaparkan nilai *tolerance* variabel independensi, motivasi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat dinyatakan model regresi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 7.
Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Variabel	Sig
Model Regresi	Independensi (X ₁)	0,451
	Motivasi (X ₂)	0,835
	Tingkat Pendidikan (X ₃)	0,374
	Pengalaman Kerja (X ₄)	0,280

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

Signifikansi t dari hasil regresi nilai *absolute residual* terhadap variabel bebas lebih dari 0,05 maka suatu model regresi tidak mengandung

heteroskedastisitas. Tabel 7 memaparkan nilai *sig.* variabel independensi, motivasi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja berada di atas 5 persen (0,05), sehingga disimpulkan model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

Hipotesis penelitian di uji melalui analisis regresi linear berganda. Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8.
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	24,142	5,341		4,520	0,000
Independensi (X ₁)	0,003	0,224	0,001	0,012	0,991
Motivasi (X ₂)	0,816	0,229	0,301	3,571	0,001
Tingkat Pendidikan (X ₃)	0,540	0,264	0,178	2,048	0,043
Pengalaman Kerja (X ₄)	0,888	0,253	0,309	3,506	0,001
Adjusted R ²					0,288
F Hitung					11,998
Sig. F					0,000

Sumber: Data Primer Diolah, 2016

$$Y = 24,142 + 0,003X_1 + 0,816X_2 + 0,540X_3 + 0,888X_4 + \varepsilon$$

Apabila independensi (X₁), motivasi (X₂), tingkat pendidikan (X₃) serta pengalaman kerja (X₄) sama dengan nol, sehingga efektivitas penerapan SPI (Y) nilainya sebanyak nilai konstanta. Nilai koefisien β_1 memaparkan bila independensi (X₁) dari pengawas internal bertambah, maka efektivitas penerapan SPI (Y) memperoleh peningkatan dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Nilai koefisien β_2 memaparkan bila motivasi (X₂) pengawas internal meningkat, sehingga efektivitas penerapan SPI (Y) memperoleh peningkatan dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Nilai koefisien β_3 memaparkan bila tingkat pendidikan (X₃) pengawas internal meningkat, sehingga efektivitas penerapan SPI (Y) memperoleh

peningkatan dengan asumsi variabel bebas lain konstan. Nilai koefisien β_4 memaparkan bila pengalaman kerja (X_4) pengawas internal meningkat, sehingga efektivitas penerapan SPI (Y) memperoleh peningkatan dengan asumsi variabel bebas lain konstan.

Pada Tabel 8 menyatakan model *summary Adjusted R^2* pada variabel terikat (efektivitas penerapan SPI) yaitu sebanyak 0,28. Hal ini menunjukkan variasi efektivitas penerapan SPI bias dipaparkan oleh variasi independensi, motivasi, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja sebanyak 28,80 persen, namun sisanya sebanyak 71,20 persen dipaparkan oleh faktor-faktor lain yang tidak dipaparkan oleh model. Uji F menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha \leq 5\%$). Penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen apabila nilai signifikansi $\alpha \leq 0,05$.

Hasil uji t menyatakan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 (sig. $\leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara individual pada variabel dependen. Pengaruh independensi pada efektivitas penerapan spi, Tabel 8 memaparkan bahwa tingkat signifikan t uji satu sisi variabel independensi yaitu sebanyak 0,991 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menyatakan H_1 ditolak.

Pengaruh motivasi pada efektivitas penerapan SPI, Tabel 8 memaparkan bahwa tingkat signifikan t uji satu sisi variabel motivasi yaitu sebanyak 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa H_2 diterima. Pengaruh tingkat pendidikan pada efektivitas penerapan SPI, Tabel 8 memaparkan bahwa tingkat signifikan t uji satu sisi variabel tingkat pendidikan yaitu sebanyak 0,043

yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa H_3 diterima. Pengaruh pengalaman kerja pada efektivitas penerapan SPI, Tabel 8 memaparkan bahwa tingkat signifikan t uji satu sisi variabel pengalaman kerja yaitu sebanyak 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa H_4 diterima.

Hipotesis pertama (H_1) yaitu independensi berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis independensi tidak berpengaruh pada efektivitas penerapan SPI LPD, maka H_1 ditolak. Hasil kuesioner menunjukkan hasil penilaian pengawas internal atas aktivitas LPD merupakan hasil kesepakatan dengan pengurus LPD, mendapatkan skor tertinggi. Hal ini menunjukkan jika hasil penilaian yang diperoleh merupakan hasil kesepakatan yang dimana kesepakatan tersebut dapat mempengaruhi efektivitas penerapan SPI karena dilaksanakan oleh pengawas internal bersama dengan pengurus LPD. Pengawas internal dalam melakukan hasil penilaian pada laporan keuangan mendapat intervensi dari pengurus LPD, hal tersebut menyebabkan berkurangnya independensi yang dimiliki oleh pengawas internal. Jadi, independensi tidak berpengaruh pada efektivitas penerapan SPI karena hasil penilaian SPI merupakan hasil kesepakatan pengawas internal bersama pengurus LPD sehingga mengurangi independensi yang dimiliki oleh pengawas internal.

Hipotesis kedua (H_2) yaitu motivasi berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis motivasi berpengaruh pada efektivitas penerapan SPI LPD, maka H_2 diterima. Bentuk dari motivasi yakni insentif, bonus, dukungan dan pengakuan yang bersifat materi maupun non materi dari berbagai pihak di lingkungan LPD kepada pengawas

internalnya mampu mendorong pengawas internal yang bersangkutan menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga SPI berjalan dengan efektif. Semakin tinggi motivasi pengawas internal, semakin membantu pengawas internal dalam menjalankan tugasnya menemui bukti-bukti serta fakta-fakta ketikan menemukan kesalahan dalam laporan keuangan, sehingga pengendalian intern berjalan dengan efektif.

Hipotesis ketiga (H_3) yaitu tingkat pendidikan berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis tingkat pendidikan berpengaruh pada efektivitas penerapan SPI LPD, maka H_3 diterima. Pengawas internal dengan tingkat pendidikan yang relevan pada fungsinya masing-masing sehingga lebih mudah mengerti dalam menindaklanjuti prosedur atau aturan manajemen guna meningkatkan pengendalian intern LPD, sehingga aturan manajemen dapat dilaksanakan dengan baik dan fungsi SPI LPD menjadi efektif. Selain itu pengawasan dan penilaian prosedur ataupun kebijakan yang ditetapkan akan terlaksana dengan baik dan diharapkan mampu memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan LPD telah tercapai.

Hipotesis keempat (H_4) yaitu pengalaman kerja berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung. Berdasarkan hasil analisis pengalaman kerja berpengaruh pada efektivitas penerapan SPI LPD, maka H_4 diterima. Hal ini berarti pengawas internal yang berpengalaman akan lebih mampu meningkatkan kecepatan, kecermatan, efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Pengawas internal dengan pengalaman kerja dapat menyelesaikan tugas serta memperkecil resiko kesalahan terhadap suatu

kesalahan. Pengawas internal dapat menemukan kesalahan ataupun kecurangan yang terjadi dengan cepat. Sehingga dalam hal ini pengawas internal dapat memberikan rekomendasi perbaikan terhadap prosedur dan aturan yang dinilai tidak efektif dalam rangka meningkatkan efektivitas pengendalian intern.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yaitu motivasi berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung. Hal ini berarti insentif, bonus, dukungan dan pengakuan yang bersifat materi maupun non materi dari berbagai pihak di lingkungan LPD kepada pengawas internalnya mampu mendorong pengawas internal yang bersangkutan menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga SPI berjalan dengan efektif.

Tingkat pendidikan terbukti berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung. Hal ini berarti pengawas internal dengan tingkat pendidikan yang relevan pada fungsinya masing-masing dapat lebih mudah mengerti dalam menindaklanjuti prosedur atau aturan manajemen yang meningkatkan pengendalian intern LPD, sehingga kebijakan manajemen dapat dilaksanakan dengan baik dan fungsi SPI LPD menjadi efektif.

Pengalaman kerja berpengaruh positif pada efektivitas penerapan SPI LPD di Kabupaten Badung. Hal ini berarti pengawas internal yang berpengalaman akan lebih mampu meningkatkan kecepatan, kecermatan, efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan pekerjaannya. Sehingga dalam hal ini pengawas internal mampu memberikan rekomendasi perbaikan terhadap prosedur dan aturan yang dinilai tidak efektif dalam rangka meningkatkan efektivitas SPI.

Saran kepada pihak manajemen LPD disarankan untuk menjalankan fungsinya dengan penuh rasa tanggungjawab, terbuka, efisien dan efektif. Kepada pemerintah diharapkan mendukung dan mengayomi keberadaan LPD dengan berbagai kebijakan sehingga keberadaan LPD tetap terjaga di Bali. Kepada penelitian selanjutnya yaitu memperbanyak objek penelitian dengan menemukan variabel independen yang tepat dalam penelitian. Hal ini disebabkan oleh nilai koefisien determinasi *adjusted* (R^2) sebanyak 28,80 persen yang menyatakan hanya 28,80 persen variasi variabel dependen yang digunakan dalam penelitian yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya.

REFERENSI

- Akadita, Putra. 2010. Pengaruh Komposisi Badan Pengawas, Lingkup Operasional, Pertumbuhan Kredit, Komposisi Pendanaan dan Tingkat Suku Bunga pada Profitabilitas LPD di Kecamatan Denpasar Selatan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana. Denpasar.
- Andersen Bangun, Iyos dan Arifin Lubis. 2009. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Bekerja, Kecakapan Profesional, Independensi Pemeriksa Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan (Studi Empiris: Badan Pengawas Daerah Kabupaten Karo). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara*.
- Arena, Marika., Michela Arnaboldi, and Giovanni Azzzone. 2006. Internal Audit In Italian (A Multiple Case Study). *Managerial Auditing Journal*. 21 (3): h: 285
- Asih, Dwi Ananing Tyas. 2006. Pengaruh Pengalaman terhadap Peningkatan Keahlian Auditor dalam Bidang Auditing. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Asikin, Bachtiar. 2006. Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor Terhadap Peranan Internal Auditor Dalam Pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*, 7 (3), h:792.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Badung tentang Jumlah Hotel di Wilayah Kabupaten Badung. <http://www.badungkab.bps.go.id>. Diakses tanggal 10 Mei 2016.

- Citrawati, Ni Putu. 2009. Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan, dan Pengalaman Kerja Badan Pengawas Pada Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada LPD di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Coetzee, Philna and Houdini Fourie. 2009. Perceptions On The Role of The Internal Audit Function in Respect of Risk. *African Journal of Business Management*. 3(13), h: 959-968.
- Davies, Marlene. 2001. The Changing Face of Internal Audit In Local Government. *Journal of Finance and Management in Public Services*, 4, h: 79.
- Desyanti, Ni Putu Eka dan Ni Made Dwi Ratnadi. 2008. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas Intern Terhadap Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern pada Bank Perkreditan Rakyat di Kabupaten Badung. Dalam *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 3(1): h: 34-44. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana; Denpasar.
- Dewi, I Gusti Ayu Agung Sari. 2012. Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan Pelatihan Pengalaman Kerja dan Keahlian Profesional Badan Pengawas Pada Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Dianawati, Ni Made Diah dan Wayan Ramantha. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional dan Pengalaman Kerja Auditor Internal terhadap Efektivitas struktur Pengendalian Internal Bank Perkreditan rakyat di Kabupaten Gianyar. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, (4)3, h:439-450.
- Djanegara, H. Moermahadi. 2004. Evaluasi Atas Pelaksanaan Audit Dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem Informasi Persediaan Barang Jadi (Studi Kasus Pada PT Cahaya Furnindotama). *Jurnal Ilmiah Ranggagading*, 4(2), h: 56.
- Sawalqa, Fawzi Al and Atala Qtish. 2012. Internal Control And Audit Program Effectiveness: Empirical Evidence From Jordan. *Journal of International Bussiness Research*, 6(9), h: 1-10.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* 23 Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greenawalt, Mary Brady. 1995. Operationalizing The Operational Audit Course. *Manajerial Auditing Journal*. 10 (3), h: 26.

- Goleman, D. 2001. *Working White Emotional intelligence*. (terjemahan Alex Tri Kantjono W). Jakarta : PT.Gramedia Pustaka Utama
- Hass, Susan., Mohammad J Abdolmohammadi, and Priscilla Burnaby. 2006. The Americas Literature Review On Internal Auditing. *Managerial Auditing Journal*, 21(8), h: 836.
- IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia). 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jiayi, Liu. 2010. Auditing: An Immune System to Protect Society and The Economy. *International Journal Of Government Auditing*.
- Koroy, Tri Ramayana. 2005. Pengaruh Prevensi Klien dan Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, h: 917-929.
- Kusel, Jimmie and Cynthia Taylor. 2008. Tracking Internal Auditor Salaries Information From Twenty-One Years of Research. *Journal of Bussiness & Economic Research*, 6 (3).
- Larkin, J.M. 2004. The Ability of Internal Auditors to Identify Ethical Dilemmas. *Journal of Business Ethics*, 23, h: 401-409.
- Lestari, Evi dan Dwi Cahyono. 2003. Komitmen Organisasi dan Kepuasan Kerja Sebagai Mediasi Hubungan Profesionalisme Dengan Intensi Keluar. *Simposium Nasional Akuntansi*. 6, h: 1902-1115.
- Mulyadi. 2013. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Novianti, Ni Kadek, Gede Adi Yuniarta, Anantawikrama Tungga Atmadja. 2014. Pengaruh Independensi, Motivasi, Pemahaman Kerja dan Keahlian Profesional Badan Pengawas terhadap Efektivitas Pengendalian Intern Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kuta Selatan Kabupaten Badung. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 2(1).
- Peraturan Daerah Kabupaten Badung No.29 Tahun 2013 tentang Lembaga Perkreditan Desa. [http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/Id/2013/Kabupaten Badung](http://ditjenpp.kemenkumham.go.id/files/Id/2013/Kabupaten%20Badung). Diakses tanggal 20 September 2016.
- Peraturan Gubernur Bali Nomor 11 Tahun 2013 tentang Lembaga Perkreditan Desa.<http://jdih.baliprov.go.id/upload/produk/2013/pergub-11-2013>. Diakses tanggal 15 September 2016.
- Purnayasa, Dewa Gede Agung. 2010. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Auditor Internal Terhadap Efektivitas

Struktur Pengendalian Intern Pada BPR di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Purwani, A.A. Istri. 2010. Pengaruh Independensi, Tingkat Pendidikan, Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) dan Pengalaman Kerja Badan Pengawas Sebagai Internal Auditor Pada Efektivitas Penerapan Struktur Pengendalian Intern Pada LPD di Kabupaten Gianyar. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Putra, I Kadek Astana, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati. 2015. Pengaruh Indpendensi, Pengalaman Kerja, Profesionalisme dan Gaya Kepemimpinan Badan Pengawas terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Internal. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1).

Rijasa, I Putu Murah. 2006. Pengaruh Independensi, Keahlian Profesional, dan Pengalaman Kerja Pengawas terhadap Penerapan Pengendalian Intern pada Koperasi di Kota Denpasar dan Kabupaten Badung. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Robert, Hirth. 2008. Better Internal Audit Leads To Better Control. *Journal of Financial Executive* November 2008, h:49-51

Rupsys, Rolandas and Romas Staciokas. 2005. Internal Audit Reporting Relationship the Analysis of Reporting Lines. *Journal Engineering Economic*, 3(43), h: 49.

Socol, Adela. 2011. Internal Banking Control and Audit: a Comparative approach In The Romanian Banking Sector. *Journal of Annales Universitatis Apulensis Serres Oeconomica*, 13(2): h: 1-8.

Steven, C Hall. 2003. Lingering Problems in Accounting and Auditing. *Journal of Financial Service Professionals*, 57 (3).

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Suraida, Ida, 2005. Pengaruh etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisme Profesional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*. Vol 7 No.3, November 2005 : 186-202.

Takahiro, Sato and Pan Jia. 2012. Comparison of Internal Control Systems in Japan and China. *International Journal of Bussiniss Administration*, 3(1): h:66-74.

- Wijaya, Widi Angga, Rina Arifati, Agus Suprijanto. 2016. Pengaruh Independensi, Motivasi, Pengalaman Kerja dan Gaya Kepemimpinan terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Pengendalian Intern. *Journal of Accounting Universitas Pandanaran Semarang*. 2(2).
- Yadnyana, I Ketut. 2009. Pengaruh Kualitas Jasa Auditor Internal Terhadap Efektivitas Pengendalian Intern pada Hotel Berbintang Empat dan Lima di Bali. *Jurnal AUDIT, Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), h: 82-90.
- Yan, Zhang., Jian Zhou, and Nan Zhou. 2007. Audit Committee Quality, Auditor Independence, And Internal Control Weaknesses. *Journal Of Accounting*.